



EVALUASI PEMBELAJARAN *DARING* MELALUI MEDIA *WHATSAPP* DI ERA PANDEMI (Studi Kasus Di MI Muhammadiyah Purworejo)

Siti Mulyanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Abuzar Al Ghifari

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Taufiq Nur Azis

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Abstract. *Online learning is a learning activity that utilizes today's technology by using the internet as a bridge to replace ordinary learning during the ongoing pandemic. The online learning method itself does not require students to be present in class, students can access the learning through internet media. The purpose of this study is to evaluate the extent to which the use of WhatsApp learning media is effective and can be used. The method used is a qualitative method, data collection techniques using observation, interviews, and documentation through teachers, parents, and students. The results of the research are: (1) the use of WhatsApp media is not yet effective and implemented optimally, (2) The percentage of the relationship between teachers, students, and parents in the use of WhatsApp media is still not directed, (3) the evaluation of online learning is not optimal.*

.Keywords: *evaluation, learning, online, whatsapp, pandemic*

Abstrak. Pembelajaran *daring* merupakan kegiatan belajar yang memanfaatkan teknologi masa kini dengan menggunakan jaringan internet sebagai jembatan pengganti pembelajaran biasa selama masa pandemi yang terus terjadi. Metode pembelajaran *daring* sendiri tidak menuntut siswa untuk hadir dikelas, siswa dapat mengakses pembelajaran tersebut melalui media internet. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi pembelajaran *daring* sudah sejauh mana penggunaan media pembelajaran *whatsapp* dikatakan efektif dan bisa digunakan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui guru, orang tua, dan murid. Hasil dari penelitiannya adalah : (1) penggunaan media *whatsapp* terbilang belum efektif dan terlaksana optimal, (2) presentase hubungan antara guru, murid, dan orang tua dalam penggunaan media *whatsapp* masih belum terarah, (3) evaluasi pembelajaran *daring* tidak optimal.

Kata kunci: evaluasi, pembelajaran, *daring*, whatsapp, pandemi

LATAR BELAKANG

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama Corona virus Disease 2019 pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia menjadikan wabah ini sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan

Received Juli 3, 2023; Revised Juli 3, 2023; Juli 3, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Kebudayaan telah menerapkan kebijakan learning from home atau belajar dari rumah terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah¹. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19².

Tantangan pembelajaran daring yang harus dihadapi guru terkait kemampuan guru dalam menguasai teknologi, sumber daya manusia, sarana prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran daring. Untuk itu rekomendasi yang harus dilakukan adalah membangun kemitraan antara orang tua, guru, dan stakeholder secara berkelanjutan. Diperlukan adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran daring agar tujuan dan hasilnya bisa tercapai secara optimal. Pembelajaran daring harus dipersiapkan maksimal oleh guru agar hasil belajar siswa tetap optimal meskipun para siswa belajar dari rumah. Proses pembelajaran merupakan interaksi yang melibatkan antara guru dan murid dalam waktu dan tempat bersamaan. Pemilihan beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas harus diubah menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan aplikasi pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan sistem daring dilaksanakan dengan dua cara memberikan isi materi belajar dan penugasan dengan perangkat atau aplikasi daring. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sehingga banyak orang tua yang melek informasi dan teknologi. Siap atau tidak, dunia pendidikan harus melakukan proses pembelajaran online. Seluruh masyarakat dihadapkan pada kondisi yang diharuskan melakukan suatu perubahan pola hidup dan membiasakan diri dengan situasi pandemic ini. Sekitar 25 juta anak sekolah dasar di Indonesia kini belajar di bawah ancaman pandemic covid-19. Tidak dapat di pungkiri bahwa pembelajaran online memudahkan proses transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi³.

Hal yang perlu disadari bahwa tidak ada satu pun proses dalam hidup ini yang tidak mengalami perubahan, yang pastinya membawa sebuah dampak positif maupun negatif. Manusia tidak punya pilihan lain selain mengikuti perubahan tersebut. Demikian pula dengan setiap proses dalam melakukan suatu perubahan, pada semua sisi yang dilakoni, sebagai pelajar atau mahasiswa maupun tenaga pengajar harus saling bersinergi dan menjadi tanggungjawab bersama untuk memaksimalkan setiap proses yang dilaksanakan termasuk proses belajar mengajar pada masa pandemic global sekarang ini⁴.⁵ kondisi umum saat ini, terkhusus dunia pendidikan yang prosesnya harus tetap berjalan meskipun dalam kondisi terkepung oleh *Pandemic Covid-19*.

Tentu saja semua itu adalah ancaman yang jika ditelisik lebih jauh maka akan menemukan suatu peluang untuk tetap memajukan dunia Pendidikan. Jika semua otak berpikir bahwa ini semua adalah hal merugikan, maka dibutuhkan membuka cakrawala

¹ <https://www.kompasiana.com/ajeng95333/5fc5e9548ede484ce0626e82/penggunaan-sumber-dan-media-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>, Diakses pada 15 november 2021,pukul 21;00

² https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3093, Keputusan Bersama Menteri Nomor 01/KB/2022 Tahun 2022 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) diakses pada 15 november 2021 pukul 21;00

³ Herliandry, L. Dkk (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 . *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1, hlm 65-70)(<http://journal.unj.ac.id/>).diakses pada 15 januari 2022

⁴ Sri gusty dkk Belajar Mandiri: *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemic Covid-19*. (2020). (n.p.): Yayasan Kita Menulis. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemic Covid-19 hlm108(<https://scholar.google.co.id>)

Di akses 20 januari 2022

⁵Teguh Triwiyanto Pengantar Pendidikan. (2021). (tk.): Bumi Aksara hlm128.(<http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id>)diakses pada 2 des 2021

lain tentang manfaat atau hal positif dari masa-masa sulit ini untuk tetap menggerakkan roda Pendidikan. Energi negatif harus digantikan dengan energi positif, sebab akan berpengaruh pada kondisi jiwa. Hal itu juga disampaikan oleh Elfiky bahwa lebih dari 9086 penyakit tubuh disebabkan oleh jiwa. Berarti semua manusia memiliki kontrol atas dirinya untuk tetap memilih agar energi positif mengalir dan berkembang dalam dirinya⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Mi Muhammadiyah Purworejo)”

KAJIAN TEORITIS

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang melakukan penelitian terdahulu. Namun ada perbedaan di beberapa objek, tempat dan variabelnya. Bisa kita lihat pada penelitian yang telah diteliti terdahulu terkait penelitian yang sedang diteliti peneliti diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mirzon Daheri dkk, dengan judul *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*. Jurnal Basicedu Vol.4 No.4, 2020. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal *internet*, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel X dan Y yaitu ke tidak efektifan media aplikasi yang digunakan, pembelajaran yang tidak maksimal. Perbedaan keduanya ada pada peran penting prosentase keterlibatan hubungan orangtua, guru, dan siswa yang terikat didalamnya.⁷

Penelitian kedua dilakukan oleh Asmuni, dengan judul *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol.7 No.4, Oktober 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran *daring* di masa *pandemic covid-19* memiliki problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orang tua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa ke kurang aktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan *internet*, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran *daring*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel X dan Y yaitu lemahnya penguasaan pada penggunaan teknologi, persentase keterlibatan hubungan orang tua dalam pendampingan anaknya. Perbedaan keduanya ada pada penggunaan media aplikasi *whatsapp* yang terarah secara baik.⁸

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sisca Okvireslian, dengan judul *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi*. Jurnal *Comm-Edu* Vol. 4 No.3,

⁶ Ibrahim Elfiky (2009). Terapi Berfikir Positif. Jakarta. Zaman hlm 2, (<https://www.google.co.id>) diakses pada 5 desember 2021

⁷ Mirzon Daheri dkk, “*Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*”, Jurnal Basicedu Vol 4 No 4, 2020, (online).(<https://jbasic.org>, diakses 22 januari 2022)

⁸ Asmuni, “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*”, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol 7 No 4, Oktober 2020, (online),(<https://e-journal.undikma.ac.id>, diakses pada 1 maret 2022)

September 2021. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru telah memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, *video*, dokumen dan *video call*. Kemudian dalam pelaksanaan pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran terdapat beberapa hambatan yaitu gangguan sinyal, memori *HP* penuh, dan sulit memahami materi yang diberikan. Persamaan dari penelitian yang sedang diteliti adalah variabel X dan Y ada pada kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan. Perbedaan dengan peneliti adalah terletak pada hubungan komunikasi atau hubungan antar guru, anak dan orang tua belum terarahkan dalam penggunaan media *whatsapp*.⁹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suharti dkk, dengan judul *WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Online*. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Vol.1 No.3, 2021. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media *whatsapp* dalam pembelajaran *daring* masih belum efektif, diantaranya kurang kejelasan dari guru, keterbatasan sinyal, kesibukan dan latar belakang orang tua, kurangnya aspek psikomotorik dan efektif dalam pembelajaran. Persamaan dari penelitian yang sedang diteliti adalah variabel X dan Y yaitu media pembelajaran belum bisa dikatakan efektif. Perbedaan dari peneliti dengan yang diteliti terletak pada dan keterlibatan orang tua dalam hubungan komunikasi pendampingan yang dilakukan dengan si anak.¹⁰

Dari beberapa uraian di atas maka dapat diketahui bahwa relevansi persamaan pada penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran *daring*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan hasil dari *evaluasi* seama proses *daring* dari pada pembelajaran *daring* melalui aplikasi *WhatsApp* di MI Muhammadiyah Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi sistematis atau kasus terkait dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam¹¹. Data primer dan data sekunder merupakan jenis data yang diperlukan penelitian ini. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan walikelas di MI Muhammadiyah Purworejo. Sedangkan data sekunder meliputi dokumen-dokumen, foto kegiatan dan bahan lainnya yang mampu mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Purworejo, yang mana merupakan bagian dari amal usaha yayasan pendidikan Muhammadiyah yang beralamat di beralamat Jln Madrasah Purworejo. Desa Purworejo.kecamatan Ringinarum,

⁹ Sisca Okvireslian, "Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi". Jurnal Comm-Edu Vol 4 No 3, September 2021, (online),(<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id> diakses pada 2 maret 2022)

¹⁰ Suharti dkk, "WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Online", Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Vol 1 No 3, 2021,(online),(<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id>, diakses pada 02 maret 2022).

¹¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).hlm.3.

kabupaten Kendal, provinsi Jawa Tengah, penelitian ini dilakukan dengan bantuan dan partisipasi seluruh guru dan kepala sekolah.

1. Evaluasi Pembelajaran *Daring Era Pandemic* Di Mi Muhammadiyah Purworejo

Penelitian ini telah memaparkan data tentang proses evaluasi pembelajaran daring di mi Muhammadiyah Purworejo, Peneliti terlebih dahulu akan membahas temuan mengenai proses evaluasi pembelajaran daring di era pandemic , diantaranya dari pengertian tentang evaluasi itu sendiri menurut kepala sekolah yaitu Evaluasi pembelajaran daring adalah sebuah proses dalam menentukan / menilai kelebihan dan kekurangan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran daring, atau bisa juga dikatakan sebagai proses meninjau kembali pembelajaran guna mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Seperti yang kita tahu bahwa evaluasi memiliki peranan penting yang bertujuan sebagai penilaian atas pembelajaran yang sudah dilakukan, keberhasilan atau kesuksesan pembelajaran terus diupayakan dengan evaluasi dan perbaikan, maka dari itu guru perlu menerapkan sebagaimana tugas guru salah satunya adalah mengevaluasi pembelajaran, karena pada dasarnya seorang guru harus mengetahui dasar dari evaluasi itu sendiri sebelum menerapkan dalam sebuah evaluasi pembelajaran , agar tidak salah penafsiran sehingga evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat terlaksana dan tercapai sesuai harapan sekolah .¹²Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

2. Proses Evaluasi Pembelajaran Daring

Temuan kedua menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran daring di mi Muhammadiyah purworejo dilakukan melalui beberapa prosedur baik untuk guru maupun murid yang digunakan sebagai acuan baik dari alat , metode, aspek maupun rumusan evaluasi, hal ini sesuai dengan Pemahaman mengenai prosedur evaluasi yang merupakan salah satu pengetahuan penting yang harus dimiliki oleh calon guru maupun kelompok masyarakat yang memiliki profesi sebagai orang yang membantu siswa dalam belajar baik instruktur, guru, tutor dan lain-lain. Prosedur evaluasi yang diuraikan dalam buku prosedur evaluasi pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu (1) merencanakan,(2) melaksanakan dan (3) melaporkan hasil evaluasi¹³.

3. Penggunaan aplikasi *whatsapp*

Dari hasil temuan yang ketiga adalah penggunaan *whatsapp* sebagai media evaluasi pembelajaran, dalam hal tersebut peneliti menemukan bahwa penggunaan *whatsapp* dalam proses evaluasi selama covid di sekolah tersebut dikatakan kurang efektif, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu karya Mirzon Daheri dkk, Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. Jurnal Basicedu Vol.4 No.4, 2020. Berdsarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif

¹² Ajat ,rukajat, “*Teknik evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1

¹³ [David Firna Setiawan](#), “*Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*”. (2018)Deepublish.hlm 5

dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.¹⁴

4. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Di Era *Pandemic* Melalui *Whatsapp*

Temuan yang ke empat adalah tentang keefektifan kegiatan evaluasi pembelajaran daring era *pandemic* melalui media *whatsapp*, menurut keterangan beberapa guru menyebutkan bahwa hal tersebut dikatakan tidak efektif hal ini terjadi karena kurang efektif karena berada dipedesaan yang selalu terkendala masalah sinyal¹⁵, sedangkan menurut beberapa guru ada juga yang menerangkan bahwa evaluasi pembelajaran dirasa Cukup efektif, karna saya merasa sejauh ini mampu dilewati namun tidak maksimal layaknya pembelajaran maupun evaluasi secara tatap muka¹⁶. Berdasarkan hasil wawancara 2 guru diantaranya mengatakan cukup efektif, sedangkan 4 lainnya mengatakan tidak, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran daring dimasa *pandemic* yang dilakukan di mi muhammadiyah purworejo dikatakan tidak efektif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian relevan dari Muhammad Rizandi dkk, Evaluasi pembelajaran daring melalui media WhatsApp di SD N 16 Toboali. Jurnal Fundakdikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Vol.4 No.2, Juli 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Evaluasi pembelajaran daring melalui whatsapp tidak terlaksana secara efektif baik dari sebelum pembelajaran karena tidak disiapkan administrasi serta perangkat pembelajaran, mayoritas belum disiapkan. Ditinjau dari proses pembelajaran hanya menyajikan dan mengirimkan materi dan penugasan saja. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah ke tidak efektifan media aplikasi yang digunakan dan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah pada penelitian yang diteliti ada pada presentase hubungan antara guru, murid, dan orang tua dalam penggunaan media whatsapp masih belum terarah¹⁷.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kami menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran daring era *pandemic* melalui media *whatsapp* di mi Muhammadiyah purworejo adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Pembelajaran Daring Di Mi Muhammadiyah Purworejo merupakan sebuah pengalaman baru bagi sekolah tersebut dalam melakukan evaluasi secara daring, khususnya dalam penggunaan media *whatsapp* sebagai alat bantu dalam pelaksanaannya di masa *pandemic* kemarin, karena pada dasarnya memang belum pernah ada dan belum pernah diterapkan pada masa sebelumnya Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring di era *pandemic* terdapat beberapa

¹⁴ Mirzon Daheri dkk, "Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring", Jurnal Basicedu Vol 4 No 4, 2020, Hlm.782.

¹⁵ Wali kelas 5 mi Muhammadiyah purworejo

¹⁶ Wali kelas 2 mi Muhammadiyah purworejo.

¹⁷ Muhammad Rizandi dkk, "Evaluasi pembelajaran daring melalui media WhatsApp di SD N 16 Toboali", Jurnal Fundakdikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Vol 4 No 2, (<http://www.journal2.uad.ac.id>)

Diakses pada 15 juli 2022)

- hambatan maupun kelebihan sesuai yang telah kami terangkan pada bab sebelumnya, diantaranya baik dari segi Kesehatan maupun factor penghambat dari intern maupun eksternal sekolah.
2. Dalam pelaksanaan evaluasi secara daring melalui media *whatsapp* terdapat beberapa prosedur yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, sesuai dengan kebijakan pemerintah dan prosedur pelaksanaan pra evaluasi yang bertujuan untuk menentukan rumusan, metode maupun alat yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi secara daring guna tercapainya tujuan secara maksimal dan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Keefektifan aplikasi *whatsapp* dan pelaksanaan evaluasi secara daring yang dilakukan oleh sekolah dirasa kurang, karena adanya beberapa factor, diantaranya kurangnya pemahaman mengenai IT, maupun kondisi geografis yang kurang mendukung baik dari guru dan siswa atau orangtua. Adapun prosedur proses evaluasi pembelajaran secara daring sebagai berikut:
 1. Orang tua dan murid diberi pengertian mengenai pembelajaran *daring* melalui penggunaan aplikasi *whatsapp*.
 2. Murid diberi materi dalam bentuk teks, gambar berupa video yang dikirimkan langsung oleh gurunya masing-masing.
 3. Murid diberi tugas melalui media grup *whatsapp* tersebut, dengan kemudian tugas yang diberi tadi dikumpulkan dalam ketikan, video, maupun gambar yang sudah dijelaskan alur atau proses pengumpulan mengenai tugasnya.
 4. Guru memberikan pengarahan mengenai tugas yang dia berikan melalui media grup *whatsapp* dengan mengirimkan sebuah link video untuk diakses melalui *youtube* maupun berupa video biasa.
 5. Sekolah membantu menyediakan atau menyiapkan perlengkapan atau prasarana untuk guru dalam memberikan pengarahan.
 6. Pihak sekolah dimaksimalkan untuk memaksimalkan bagaimana kedepannya mengenai proses pembelajaran daring melalui media *whatsapp* ini akan berjalan langsung.
 7. Guru diharapkan juga melakukan *up to date* diri dalam teknologi agar mampu menguasai teknologi.
 8. Orang tua diharuskan memberikan pendampingan kepada anak dan memberikan pengertian kepada anaknya saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Asmuni. (2020) “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*”, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol 7 No 4, Oktober. (online) (<https://e-journal.undikma.ac.id>).
- Daheri Mirzon dkk. (2020) “*Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*”, Jurnal Basicedu Vol 4 No 4.
- Elfiky Ibrahim. (2009). Terapi Berfikir Positif. Jakarta. Zaman hlm 2, (<https://www.google.co.id>) diakses pada 5 desember 2021
- Gusty Sri dkk. (2020) Belajar Mandiri: *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemic Covid-19*. (n.p.): Yayasan Kita Menulis. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemic Covid-19 hlm108(<https://scholar.google.co.id>)
- Herliandry, L. Dkk (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 . *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1, hlm 65-70)(<http://journal.unj.ac.id/>).

https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3093, Keputusan Bersama Menteri Nomor 01/KB/2022 Tahun 2022 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

<https://www.kompasiana.com/ajeng95333/5fc5e9548ede484ce0626e82/penggunaan-sumber-dan-media-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>.

Moleong Lexy J.. (2020) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rukajat Ajat. (2018) *“Teknik evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Rizandi Muhammad dkk. (2022) *“Evaluasi pembelajaran daring melalui media WhatsApp di SD N 16 Toboali”*, Jurnal Fundakdikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Vol 4 No 2, (<http://www.journal2.uad.ac.id>)

Setiawan David Firna. (2018) *“Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sisca Okvireslian. (2021) *“Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi”*. Jurnal Comm-Edu Vol 4 No 3, September. (online),(<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id> diakses pada 2 maret 2022)

Suharti dkk. (2021) *“WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Online”*, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Vol 1 No 3, (online),(<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id>)

Triwiyanto Teguh. Pengantar Pendidikan. (2021). (tk.): Bumi Aksara hlm128.(<http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id>)diakses